

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS
MASALAH PADA SISWA KELAS VIII-2 SMP NEGERI
1 SEI BINGAI TAHUN PELAJARAN 2018-2019**

Marni Kemit
Guru SMP Negeri 1 Sei Bingai
marnikemit64@gmail.com

ABSTRACT

This research is a type of Class Action Research (PTK) that aims to improve the activeness and learning outcomes of IPS students of grade VIII-2 smp Negeri 1 Sei Bingai Year 2018-2019 through the application of problem-based learning models. Grade VIII-2 students numbered 32 students with a total of 14 male students and 18 female students. This research method uses research methods from Kemmis and Taggart consisting of 4 main components, namely planning, implementation of actions, observations and reflections. Data collection techniques used are tests, observations and documentation. Ice instrument used is a test instrument problem in the form of multiple choice questions and essay questions and observation sheets consisting of indicators of student learning activity. The data is descriptively quantitative and presented in the form of tables and drawings/charts. The data from the study showed that the data on pre-cycle completion percentage by 46.8% increased in cycle I to 84.3% and reached 93.8% in cycle II. In addition to the learning outcomes, students' learning activity also increases every cycle where in cycle I the learning capacity is in the Good category and in cycle II increases to the very Good category. For the activeness of learning students also in cycle I get a good category and increase in cycle II into an excellent category. Based on these results, it was concluded that by applying a problem-based learning model, the activeness of learning and the results of ips learning of grade VIII-2 students of SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahunn in 2018-2019 have improved.

Keywords : *learning activity, learning outcomes, problem-based learning models.*

ABSTRAK : *Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Pelajaran 2018-2019 melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Siswa kelas VIII-2 berjumlah 32 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 14 siswa dan siswa perempuan sebanyak 18 siswa. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian dari Kemmis dan Taggart yang terdiri atas 4 komponen utama yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan dokumentasi. Instrument es yang digunakan adalah soal instrument tes berupa soal pilihan berganda dan soal essay dan lembar observasi yang terdiri atas indikator keaktifan belajar siswa. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan disajikan dalam bentuk tabel dan gambar/bagan. Adapun data hasil penelitian menunjukkan data pada pra siklus persentase ketuntasan sebesar 46,8% meningkat di siklus I menjadi 84,3% dan mencapai 93,8% di siklus II. Selain hasil belajar, keaktifan belajar siswa juga mengalami peningkatan setiap siklusnya dimana pada siklus I keaktifan belajar berada di kategori Baik dan pada siklus II meningkat ke kategori sangat Baik. Untuk keaktifan belajar siswa juga pada siklus I mendapatkan kategori baik dan meningkat pada siklus II menjadi kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, keaktifan belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahunn pelajaran 2018-2019 mengalami peningkatan.*

Kata Kunci : *keaktifan belajar, hasil belajar, model pembelajaran berbasis masalah.*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan belajar peserta didik secara mandiri, sehingga pengetahuan yang dikuasai adalah hasil belajar yang dilakukan sendiri. Oleh karena itu, model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran oleh guru hendaknya bisa menciptakan dan menumbuhkan rasa dari tidak tahu siswa menjadi tahu, siswa yang kurang aktif menjadi aktif dan siswa bisa secara keseluruhan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Selama ini pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sei Bingai yang dilaksanakan cenderung ke arah pembahasan teori yang bersifat khusus (tematik teoritik) dan berdasarkan materi yang ada di dalam buku (*text book oriented*) sehingga terkesan bahwa bidang ini terdiri dari materi hafalan saja. Kebanyakan kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Sei Bingai dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran langsung, dimana model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang berpusat langsung dari guru, yaitu siswa secara pasif menerima informasi dan pembelajarannya yang abstrak dan teoritis. Selama pengamatan pada materi IPS sebelumnya di kelas VIII-2, guru melihat bahwasannya sebagian besar siswa di kelas ini masih bisa memahami materi dengan teknik menghafal. Keadaannya adalah guru menugaskan siswa untuk menghafal terlebih dahulu materi dan di pertemuan selanjutnya guru kemudian menyuruh siswa untuk menghafal materi ke depan kelas. Pengalaman dari guru, Sebagian besar siswa memang bisa menghafal namun belum keseluruhan, sebagian siswa lagi sama sekali tidak menghafal dengan berbagai alasan yang diberikan oleh siswa.

Kenyataan dari penglihatan oleh guru kelas memang sebagian besar siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Sei Bingai berasal dari orang tua yang bermata pencaharian sebagai petani dan peternak lembu. Sepulang sekolah aktivitas mereka adalah menjaga adik, mengangon rumput ke ladang dan membantu orang tua ke sawah. Sepulang dari ladang, siswa kemudian mengerjakan beberapa pekerjaan rumah baru mengambil waktu untuk belajar. Berdasarkan fakta ini, guru yang adalah sebagai peneliti melihat betapa pentingnya peran guru

memaksimalkan proses belajar siswa selama di sekolah karena waktu belajar siswa belajar di rumah juga tidak maksimal.

Kembali pada permasalahan guru, dimana selama ini masih menggunakan model pembelajaran secara langsung. Pembelajaran di kelas berpusat pada guru dan siswa kebanyakan siswa diam dan mengikuti instruksi dari guru. Keluaran siswa dari perlakuan guru yang demikian adalah mengarah pada hasil belajar siswa yang rendah dan keaktifan belajar yang kurang aktif. Hal ini bisa terlihat dari hasil test siklus awal yang dilakukan oleh guru kepada siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Sei Binga Tahun Pelajaran 2018-2019. Hasil test ini menunjukkan sebesar 45% siswa yang masih tuntas KKM (75) dan siswanya belum tuntas KKM (75). Keaktifan siswa yang dilihat oleh guru adalah dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPS berlangsung yaitu sebagian besar siswa hanya bisa menjawab beberapa pertanyaan yang sama dengan sebelumnya, jika guru bertanya lain dari konsep, siswa belum bisa menjawab. Guru melihat tidak ada aktivitas dari siswa untuk berusaha mencari jawaban dari buku, menghubungkan konsep materi yang satu dengan yang lain ataupun berdiskusi dengan temannya yang lain.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat dikatakan bahwasannya siswa membutuhkan suatu aktivitas pembelajaran di kelas yang baru, yang berbeda dengan yang biasanya dilakukan. Dari guru juga diperlukan suatu strategi atau model pembelajaran yang tepat, model pembelajaran yang bisa membantu siswa agar bisa aktif dalam proses pembelajaran IPS di kelas.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu masalah tersebut adalah model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni membutuhkan penyelesaian nyata dari suatu permasalahan. Model pembelajaran ini bisa diterapkan pada siswa saat pembelajaran IPS berlangsung. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, siswa nantinya akan dibimbing untuk aktif mengkaitkan dan mencairitahu penyebab dan solusi dari suatu masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan tetap berkaitan dengan pokok bahasan materi IPS.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana cara meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Pelajaran 2018-2019?
- 2) Bagaimana cara menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Pelajaran 2018-2019?
- 3) Bagaimana peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPS siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Pelajaran 2018-2019 setelah model pembelajaran berbasis masalah diterapkan?

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai belah pihak, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengalaman dan keterampilan yang baru dalam menyelesaikan permasalahan yang didapat di dalam kelas untuk bisa meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa.
- 2) Bagi Peserta Didik, dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan siswa menjadi lebih aktif dan meningkat dalam hasil belajar serta menjadi motivasi untuk lebih semangat dan giat lagi dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
- 3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan program kegiatan pendidikan jasmani di sekolah dan memberi fasilitas yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS siswa di kelas.

1.2. Kajian Teori

1.2.1. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

a. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah menurut Dewey dalam (Trianto, 2009:91) adalah model pembelajaran yang terdiri atas kegiatan menyajikan kepada siswa situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri (penemuan). Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang

otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

Selanjutnya, menurut (Wulandari, 2016) model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah untuk diselidiki sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengembangkan pengetahuan baru bagi siswa melalui proses kerja kelompok yang membutuhkan penyelesaian nyata sehingga membuat siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diberikan kesimpulan bahwasannya model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk berpikir menggunakan hasil pemikiran mereka baik dilakukan secara individu maupun per kelompok dimana pada model ini siswa diharuskan untuk aktif dalam berpikir untuk bisa menyelesaikan permasalahan dengan jawaban yang nyata.

b. Karakteristik Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Dasna dalam (Adawiyah, 2011:10) model pembelajaran berbasis masalah memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Belajar dimulai dengan suatu masalah
- 2) Memastikan bahwa masalah diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa.
- 3) Mengorganisasikan pelajaran di seputar masalah
- 4) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada pembelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri.
- 5) Menggunakan kelompok kecil
- 6) Menuntut siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu kinerja.

Selanjutnya menurut (Wulandari, 2016) menjelaskan karakteristik model pembelajaran berbasis masalah adalah:

- 1) Pembelajaran dimulai dengan pengajuan suatu masalah
- 2) Masalah yang diajukan berhubungan dengan dunia nyata (keterkaitan antar disiplin)
- 3) Menggunakan kelompok kecil untuk melakukan penyelidikan autentik
- 4) Menghasilkan suatu produk
- 5) Menuntut siswa untuk mendemonstrasikan produknya.

Berdasarkan pendapat di atas, mengenai karakteristik dari model pembelajaran berbasis masalah dapat disimpulkan bahwasannya karakteristik dari model ini adalah yang pertama, harus berangkat dari masalah, kemudian untuk menyelesaikan permasalahan tersebut siswa harus mempunyai koordinasi (tim) untuk menghasilkan suatu produk sebagai bukti penyelesaian masalah serta mampu/bisa

mempertanggungjawabkan hasilnya dengan meminta siswa untuk mendemostrasikan hasil karyanya/produk.

c. Tahapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Adapun tahapan mengenai model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) menurut (Trianto, 2009:98), adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Tahap	Kegiatan Guru
Tahap 1 : Orientasi Siswa Kepada Masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan logistik yang dibutuhkan, serta memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilihnya.
Tahap 2: Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap 3 : Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan observasi/eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Tahap 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, poster, puisi dan model yang membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
Tahap 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

d. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Trianto (2009), kelebihan dari model pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Realistik dengan kehidupan siswa
- 2) Konsep sesuai dengan kebutuhan siswa
- 3) Memupuk sifat *inquiry* siswa
- 4) Retensi konsep jadi kuat
- 5) Memupuk kemampuan *problem solving*.

Adapun beberapa kekurangan dari model pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan pembelajaran (alat, problem, konsep) yang kompleks
- 2) Sulitnya mencari problem yang relevan
- 3) Sering terjadi *miss-konsepsi*
- 4) Konsumsi waktu, dimana model ini memerlukan waktu yang cukup dalam proses penyelidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran berbasis masalah, kelebihan yang dimanfaatkan oleh guru dalam penelitian ini lebih kepada bagian memupuk *inquiry* siswa dan pemecahan masalah. Dengan memanfaatkan dua kelebihan ini, siswa di kelas

akan aktif dalam memanfaatkan setiap media dan sumber belajar yang ada dan berusaha untuk memperolehnya dengan cara apapun seperti membaca, berdiskusi dengan teman, bertanya pada guru dan lain-lain. Adapun untuk mengatasi beberapa kekurangan dari model pembelajaran berbasis masalah ini, guru berusaha dalam mempersiapkan alat, problem dan konsep yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

1.2.2. Konsep Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Menurut Oemar Hamalik (2008:90-91) keaktifan belajar adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001 : 24 –25), aktif adalah giat (bekerja, berusaha), sedangkan keaktifan adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa aktif. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku ke arah yang relative tetap, serta ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Jadi keaktifan belajar siswa adalah suatu keadaan dimana siswa aktif dalam belajar.

Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam seperti saat mendengarkan penjelasan guru, diskusi, membuat laporan pelaksanaan tugas dan sebagainya.

Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam. Paul B.Diedrich dalam Oemar Hamalik (2005:172) membagi kegiatan belajar siswa dalam 8 kelompok, yaitu:

- 1) *Visual activities* (kegiatan - kegiatan visual). Seperti membaca, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) *Oral Activities* (kegiatan - kegiatan lisan). Seperti mengemukakan suatu fakta, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- 3) *Listening Activities* (kegiatan - kegiatan mendengarkan). Seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
- 4) *Writing activities* (kegiatan - kegiatan menulis). Seperti menulis cerita karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya.
- 5) *Drawing activities* (kegiatan - kegiatan menggambar). Seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.
- 6) *Motor activities* (kegiatan - kegiatan motorik). Seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
- 7) *Mental activities* (kegiatan - kegiatan mental). Seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- 8) *Emotional activities* (kegiatan - kegiatan emosional). Seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan

Menurut Gagne dan Brings (dalam Martinis, 2007:84) faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada siswa).
3. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
4. Memberi petunjuk siswa cara memepelajarinya
5. Memunculkan aktifitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran
6. Memberi umpan balik (feed back)
7. Melakukan tagihan - tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur
8. Menyimpulkan setiap materi yang akan disampaikan di akhir pembelajaran

1.2.3. Kajian Tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2008) hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati, diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2002: 22). Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang baru setelah melalui proses belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar.

Berdasarkan uraian di atas hasil belajar semua mengacu terhadap perubahan siswa setelah melakukan proses kegiatan belajar. Hasil belajar diperoleh setelah siswa mengalami berbagai kegiatan belajar yang menyebabkan perubahan dalam dirinya. Hasil belajar siswa dapat diukur dengan kriteria atau patokan-patokan tertentu.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa. Faktor ini terdiri dari dua aspek yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) misal kondisi fisik yang sakit-sakitan. Dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah) misalnya kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan emosional.

- Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain kondisi lingkungan di sekitar siswa yang meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial sekolah seperti guru, dan teman-teman sekolahnya. Sedangkan faktor lingkungan non sosial misalnya gedung sekolah, tempat tinggal dan waktu belajar yang digunakan belajar. Karena faktor-faktor tersebut, maka hasil belajar masing-masing siswa berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

1.3. Kerangka Berpikir

Pada kenyataannya pelajaran IPS sering dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan. Indikasi tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Pembelajaran yang biasa diterapkan selama ini menggunakan metode pembelajaran konvensional, dimana pembelajaran berpusat pada guru, siswa pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kejenuhan yang berakibat kurangnya minat dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar akan meningkat apabila kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara bervariasi melalui penerapan berbagai metode pembelajaran.

Berkenaan dengan hal tersebut perlu dicari model pembelajaran alternatif yang dapat menciptakan pembelajaran yang mampu menempatkan siswa sebagai subjek didik (pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan), yang dapat meningkatkan hasil belajar sehingga prestasi belajar dapat meningkat. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu masalah tersebut adalah model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni membutuhkan penyelesaian nyata dari suatu permasalahan. Model pembelajaran ini bisa diterapkan pada siswa saat pembelajaran IPS berlangsung. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, siswa nantinya akan dibimbing untuk aktif mengkaitkan dan mencairitahu penyebab dan solusi dari suatu masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan tetap berkaitan dengan pokok bahasan materi IPS.

1.4. Hipotesis Tindakan

Adapun yang menjadi hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada pelajaran IPS, maka hasil belajar dan keaktifan belajar siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Pelajaran 2018-2019 akan mengalami peningkatan.

3. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sei Bingai yang beralamatkan di Jalan Pendidikan No.05 Namu Ukur Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat. Waktu penelitian ini adalah bulan Februari sampai dengan bulan Maret tahun 2019 dan selesai penyusunan laporan pada Bulan April tahun 2019. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Sei Bingai yang berjumlah 32 siswa. Siswa laki-laki berjumlah 15 orang siswa dan siswa perempuan berjumlah 17 orang siswa. Adapun peneliti memilih subyek penelitian ini karena peneliti merupakan guru mata pelajaran IPS di kelas ini dan peneliti mengetahui sebagian besar karakteristik dari siswa. Sebagian besar siswa di kelas ini masih dalam kondisi keaktifan belajar yang masih kurang yang menyebabkan hasil belajar siswa juga menjadi rendah. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, masing - masing siklus terdiri dari: Perencanaan (*Planning*); Pelaksanaan Tindakan (*Action*); Pengamatan (*Observation*); Refleksi (*Reflection*).

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 Februari s.d. 7 Maret 2019. Adapun untuk pelaksanaan siklus II dilaksanakan tanggal 8 Maret s.d. 4 April 2019. Adapun rincian singkat prosedur pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

- 1) Peneliti melakukan Rencana Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
- 2) Membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas.
- 3) Membuat instrumen yang digunakan pada siklus penelitian tindakan kelas.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pelaksanaan tindakan yang direncanakan sebagai berikut:

- 1) Membagi siswa menjadi 5 kelompok.

- 2) Memberikan aktivitas yang akan dikerjakan siswa
- 3) Menjelaskan bagaimana prosedur dan proses pembelajaran
- 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 5) Menyampaikan materi secara garis besar
- 6) Kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah

c. Observasi (*observation*)

Pengamatan dilakukan terhadap beberapa kegiatan, yaitu

- 1) Guru dibantu dengan observer mengamati keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran.
- 2) Pengamatan terhadap aktivitas guru selama melaksanakan pembelajaran IPS di kelas.
- 3) Guru melakukan pengamatan dan penilaian terhadap hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sesuai dengan instrument tes yang telah disediakan.

d. Refleksi (*reflection*)

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan serta kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berhasil apabila pada ranah kognitif, sebagian besar (90% dari siswa) mengalami ketuntasan belajar.

Ada dua instrument test yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Instrument tes dan lembar observasi. teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, teknik observasi, dan teknik dokumentasi.

Teknik analisa data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan nilai berdasarkan skor teoritis

$$N = \frac{B}{st} \times 100$$

$$B = \text{Skor yang diperoleh}$$

$$St = \text{Skor maksimum}$$
2. Menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal dan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{fi}{\sum f} \times 100\%$$

fi = jumlah frekuensi yang muncul

$$\sum f = \text{jumlah frekuensi}$$

3. Menghitung dan menganalisis keaktifan belajar siswa

Adapun skor penilaian untuk keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 2 skor penilaian

Skor	Kategori
------	----------

41-56	Sangat baik
29-42	Baik
16-28	Cukup
0-15	kurang

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ada dua yaitu: Indikator keberhasilan proses pelaksanaan tindakan pada setiap siklus yaitu rata-rata skor perolehan yang diperoleh oleh siswa selama proses pembelajaran sudah 90% tuntas.

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1. Gambaran Selintas Tentang Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sei Bingai yang beralamatkan di Jalan Pendidikan No.05 Namu Ukur, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat. Adapun sekolah ini dipilih oleh guru adalah karena guru yang juga sebagai peneliti merupakan salah satu tenaga pengajar yang mengajar mata pelajaran IPS termasuk di kelas VIII-2. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, setiap siklusnya terdapat empat komponen (Kemmis & Taggart, dalam Wijaya Kusumah, 2010:21) yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan/observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Penelitian ini menggunakan subyek dari kelas VIII-2 Tahun Pelajaran 2018-2019 yang berjumlah 32 siswa. Siswa laki-laki dan perempuan berturut-turut berjumlah 15 siswa dan 17 siswa. Adapun karakteristik dari sebagian besar siswa di kelas ini adalah siswa dengan keaktifan belajar yang masih kurang yang menyebabkan hasil belajar IPS siswa menjadi rendah. Siswa di kelas ini pada umumnya setelah pulang sekolah, mereka akan membantu orangtua mereka ke ladang karena pada umumnya orangtua mereka bermata pencaharian sebagai petani. Siswa di kelas ini juga pada umumnya tidak memiliki waktu untuk belajar atau les tambahan di luar jam sekolah, karena pemukiman siswa tersebut berada sangat jauh dari pusat kota. Sehingga dua hal tersebut menjadi salah satu penyebab keaktifan belajar dan hasil belajar siswa rendah.

4.2. Data Hasil Penelitian

4.2.1. Data Hasil Penelitian Sebelum Tindakan

Adapun data hasil belajar IPS siswa kelas VIII-2 pada pengamatan siklus awal adalah sebagai berikut ini:

Tabel 3. Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus Awal

SIKLUS AWAL	
Jumlah Skor	2230
Rata-Rata Kelas	69,68
Jumlah Tuntas	15 Siswa
Jumlah Tidak Tuntas	17 Siswa
Persentase Tuntas	46,8%
Persentase Tidak Tuntas	53,2%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwasannya hasil belajar siswa kelas VIII-2 masih rendah. Dimana, jumlah siswa yang tuntas KKM IPS (75) hanya sebanyak 15 siswa atau sekitar 46,8% dan sisanya jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 17 siswa atau sebesar 53,2%.

4.2.2. Data Hasil Penelitian Siklus I

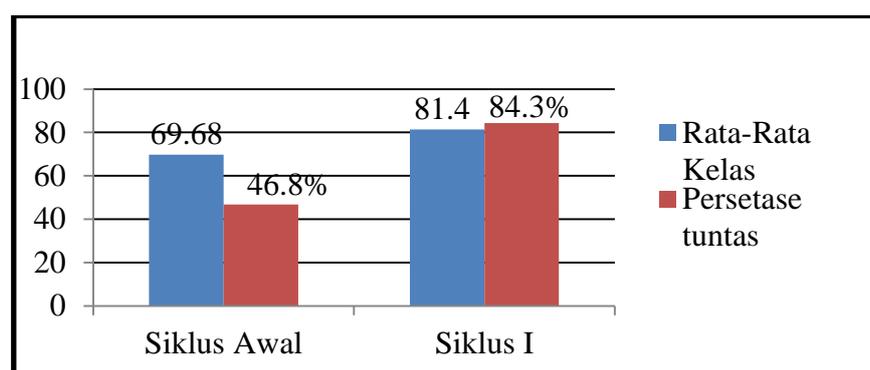
Pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, yaitu memperbaiki keadaan belajar siswa dari siklus I, memberikan materi sebagai penguat dalam persiapan untuk diskusi kelompok, menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan, menyiapkan media pembelajaran berupa beberapa alat bantu agar diskusi kelompok terlihat lebih menarik dan realistis, mempersiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa dan melaksanakan

rencana pembelajaran (lampiran) Adapun hasil pengamatan terhadap hasil belajar IPS siswa siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus I

SIKLUS I	
Jumlah Skor	2605
Rata-Rata Kelas	81,4
Jumlah Tuntas	27 Siswa
Jumlah Tidak Tuntas	5 Siswa
Persentase Tuntas	84,3%
Persentase Tidak Tuntas	15,7%

Berdasarkan data hasil pengamatan di siklus I di atas, dapat dikatakan bahwasannya hasil belajar siswa kelas VIII-2 mengalami peningkatan dari siklus awal. Pada siklus I sudah ada peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII-2, dimana jumlah siswa yang tuntas KKM di siklus ini sebanyak 27 siswa (84,3%) dan sisanya adalah siswa yang belum tuntas KKM (75) yaitu sebanyak 5 siswa (15,7%). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru, siswa kelas VIII-2 sudah terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Adapun untuk melihat gambaran perbandingan ketuntasan belajar IPS siswa kelas VIII-2 pada siklus awal dengan siklus I bisa dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus Awal dan Siklus I

Selain pengamatan hasil belajar, pada siklus I ini juga dilakukan pengamatan terhadap keaktifan belajar IPS siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas dengan menerapkan

model pembelajaran berbasis masalah. Adapun hasil pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII-2 adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Mencari dan memberikan informasi			√	
2	Bertanya kepada guru atau siswa lain			√	
3	Mengajukan pendapat atau komentar			√	
4	Diskusi atau memecahkan masalah			√	
5	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		√		
6	Memanfaatkan sumber belajar yang ada			√	
7	Menilai dan memperbaiki pekerjaannya			√	
8	Membuat simpulan sendiri tentang pembelajaran yang diterima			√	
9	Dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat saat pembelajaran			√	
10	Dapat memberikan contoh dengan benar			√	
11	Dapat memecahkan masalah dengan tepat			√	
12	Ada usaha dan motivasi untuk mempelajari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru			√	
13	Dapat bekerja sama dan berhubungan dengan siswa lain			√	
14	Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada akhir pelajaran		√		
		-	4	36	-
Jumlah skor		40			
Kategori		Baik			

Tabel 6. Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan 2

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Mencari dan memberikan informasi			√	
2	Bertanya kepada guru atau siswa lain			√	
3	Mengajukan pendapat atau komentar			√	
4	Diskusi atau memecahkan masalah			√	
5	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru			√	
6	Memanfaatkan sumber belajar yang ada			√	
7	Menilai dan memperbaiki pekerjaannya			√	
8	Membuat simpulan sendiri tentang pembelajaran yang diterima			√	
9	Dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat saat pembelajaran			√	
10	Dapat memberikan contoh dengan benar			√	
11	Dapat memecahkan masalah dengan tepat			√	
12	Ada usaha dan motivasi untuk mempelajari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru			√	
13	Dapat bekerja sama dan berhubungan dengan siswa lain			√	
14	Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada akhir pelajaran			√	
		-	-	36	-
Jumlah skor		42			
Kategori		Baik			

Berdasarkan perolehan data yang diperoleh pada tabel di atas dapat diketahui bahwa keaktifan belajar siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Pelajaran 2018-2019 sudah mendapat kategori baik pada penilaian pertemuan 1 dan pertemuan 2.. Pada penilaian keaktifan belajar siswa pertemuan 1, diperoleh kategori baik dengan jumlah skor 40 dan pada pertemuan ke dua meningkat mencapai skor penilaian 42 dengan kategori baik.

4.2.3. Data Hasil Penelitian Siklus II

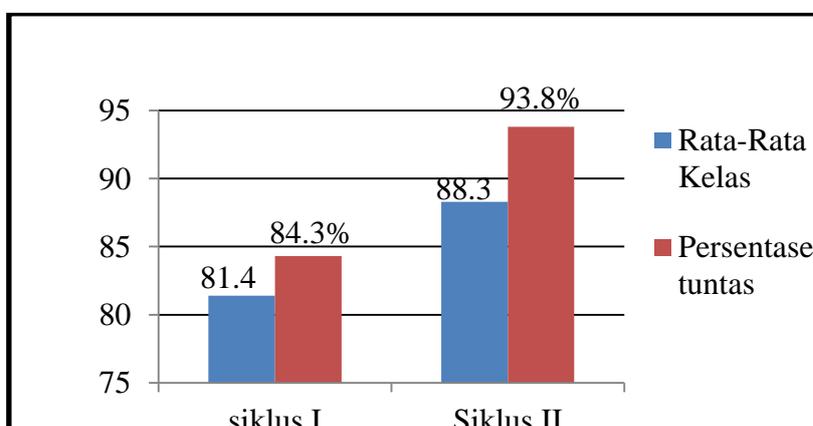
Pelaksanaan siklus II dilakukan dengan berangkat dari hasil refleksi pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun hasil pengamatan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII-2 pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus II

SIKLUS II	
Jumlah Skor	2826
Rata-Rata Kelas	88,3
Jumlah Tuntas	30 Siswa
Jumlah Tidak Tuntas	2 Siswa
Persentase Tuntas	93,8%
Persentase Tidak Tuntas	6,2%

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas VIII-2 dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah telah berhasil dilaksanakan. Hal ini dikatakan berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa, dimana pada siklus II ini, jumlah siswa

yang tuntas sebanyak 30 siswa atau sekitar 93,8% dan sisanya sebanyak 2 siswa atau sekitar 6,2% belum tuntas KKM. Adapun hasil pencapaian hasil belajar di siklus II ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Adapun perbandingan hasil capaian siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Perbandingan Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Adapun hasil pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan 1

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Mencari dan memberikan informasi			√	
2	Bertanya kepada guru atau siswa lain				√
3	Mengajukan pendapat atau komentar				√
4	Diskusi atau memecahkan masalah				√

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
5	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru			√	
6	Memanfaatkan sumber belajar yang ada				√
7	Menilai dan memperbaiki pekerjaannya				√
8	Membuat simpulan sendiri tentang pembelajaran yang diterima				√
9	Dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat saat pembelajaran				√
10	Dapat memberikan contoh dengan benar				√
11	Dapat memecahkan masalah dengan tepat				√
12	Ada usaha dan motivasi untuk mempelajari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru			√	
13	Dapat bekerja sama dan berhubungan dengan siswa lain			√	
14	Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada akhir pelajaran				
		-	-	12	36
Jumlah skor		48			
Kategori		Baik Sekali			

Tabel 9. Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan 2

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Mencari dan memberikan informasi				√
2	Bertanya kepada guru atau siswa lain				√
3	Mengajukan pendapat atau komentar				√
4	Diskusi atau memecahkan masalah				√
5	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru			√	
6	Memanfaatkan sumber belajar yang ada				√
7	Menilai dan memperbaiki pekerjaannya				√
8	Membuat simpulan sendiri tentang pembelajaran yang diterima				√
9	Dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat saat pembelajaran				√
10	Dapat memberikan contoh dengan benar			√	
11	Dapat memecahkan masalah dengan tepat			√	
12	Ada usaha dan motivasi untuk mempelajari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru				√
13	Dapat bekerja sama dan berhubungan dengan siswa lain				√
14	Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada akhir pelajaran				√
		-	-	9	44
Jumlah skor		53			
Kategori		Baik Sekali			

Berdasarkan perolehan data yang diperoleh pada tabel di atas dapat diketahui bahwa keaktifan belajar siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Pelajaran 2018-2019 sudah mendapat kategori baik sekali pada penilaian pertemuan 1 dan pertemuan 2.. Pada penilaian keaktifan belajar siswa pertemuan 1,

diperoleh kategori baik sekali dengan jumlah skor 48 dan pada pertemuan ke dua meningkat mencapai skor penilaian 53 dengan kategori baik sekali.

5. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada siklus awal, siklus I, dan siklus II. Penelitian ini menunjukkan data hasil belajar IPS siswa kelas VIII-2 yang mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus awal hasil belajar siswa kelas VIII-2 masih rendah. Dimana, jumlah siswa yang tuntas KKM IPS (75) hanya sebanyak 15 siswa atau sekitar 46,8% dan sisanya jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 17 siswa atau sebesar 53,2%.

Kemudian pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas KKM di siklus ini sebanyak 27 siswa (84,3%) dan sisanya adalah siswa yang belum tuntas KKM (75) yaitu sebanyak 5 siswa (15,7%). Sampai pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 30 siswa atau sekitar 93,8% dan sisanya sebanyak 2 siswa atau sekita 6,2% belum tuntas KKM. Adapun rekapitulasi hasil penilaian siklus awal, siklus I, dan siklus II adalah sebagai berikut;

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus Awal, Siklus I, dan Siklus II.

Keterangan	SIKLUS AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II
Jumlah Skor	2230	2605	2826
Rata-Rata Kelas	69,68	81,4	88,3
Jumlah Tuntas	15 Siswa	27 Siswa	30 Siswa
Jumlah Tidak Tuntas	17 Siswa	5 Siswa	2 Siswa
Persentasi Tuntas	46,8%	84,3%	93,8%
Persentase Tidak Tuntas	53,2%	15,7%	6,2%

Adapun untuk keaktifan belajar siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Pelajaran 2018-2019 terus mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II setiap pertemuannya. Dari penilaian hasil belajar IPS siswa juga telah bisa disimpulkan bahwasannya keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan selama proses pembelajaran IPS setelah penerapan model pembelajaran berbasis masalah.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Pelajaran 2018-2019 setelah penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran IPS. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada pra siklus persentase ketuntasan sebesar 46,8% meningkat di siklus I menjadi 84,3% dan mencapai 93,8% di siklus II. Selain hasil belajar, keaktifan belajar siswa juga mengalami peningkatan setiap siklusnya dimana pada siklus I keaktifan belajar berada di kategori Baik dan pada siklus II meningkat ke kategori sangat Baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, Robiatul. 2011. *“Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. Skripsi UIN Syarif*

Hidayatullah Jakarta.
www.repository.uinjkt.ac.id (diakses pada tanggal 20 Februari 2019 pukul 14.00 WIB).
Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.
Hamalik, Oemar.2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem.* Jakarta: Bumi Aksara.
Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PT Indeks.
Martinis Yamin, 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa.* Jakarta. Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI).
Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif.* Surabaya:Kencana